

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2013

Oleh:

MOH. FADLI ABDURAHMAN

NIM. 931 410 188

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Kamis/ 17 Desember 2015

Waktu : 16.00-18.00

Penguji:

1. Dr. Abd. Rahman Pakaya, M.Si

1. 

2. Dewi Indrayani Hamin, SE., MM

2. 

3. Hais Dama, SE., M.Si

3. 

4. Lanto Miriatin Amali, S.Sos., M.Si

4. 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hamzah Yunus, M.Pd

NIP. 19600223 198603 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian laba yang sebesar-besarnya dengan cara menekan biaya operasional perusahaan yang dapat menjadi pengurang pendapatan perusahaan. Keuntungan atau laba merupakan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan sehingga mampu untuk memenuhi segala kewajiban baik terkait dengan leverage (hutang jangka panjang) maupun likuiditas (kelancaran perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek).

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pengertian likuiditas yakni mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang

jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan (Munawir, 2007).

Menurut Martono Harjito (2011:55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (Current Assets) dengan hutang lancar (Current Liabilities). Salah satu rasio likuiditas yakni *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (Margin of safety) suatu perusahaan (Kasmir, (2008:134).

Rasio Likuiditas, dalam hal ini *Current Ratio* dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja sebagaimana yang diungkapkan oleh Djarwanto (2001:141) bahwa perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *Current Ratio*. Apabila modal kerja dapat dikelola dengan baik atau secara efisien, maka *Current Ratio* perusahaan bisa mengalami peningkatan, namun bila sebaliknya pengelolaan modal kerja kurang baik atau tidak efisien maka akan memperkecil tingkat *Current Ratio*. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar semakin besar, maka besar pula modal kerja dari perusahaan. Sehingga jika modal kerja semakin besar maka likuiditas juga akan semakin besar.

Modal kerja sendiri diartikan sebagai dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya (Sutrisno, 2001: 42). Modal kerja adalah “menutup” jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar /membeli persediaan/ bahan baku dan biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan. Jarak yang dimaksud disebut periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) atau suatu kegiatan operasi suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau makin tinggi tingkat perputaran.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya. Menetapkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelolah jumlah modal kerja secara cepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-

benar diharapkan oleh perusahaan. Sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200%, dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktifitas lancar turun maka jumlah aktifitas lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi *illikuid* sedangkan apabila aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh pada jalanya operasi perusahaan (Farhan: 2005).

Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya, pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Terkait dengan modal kerja dan likuiditas, penelitian ini difokuskan pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut karena perusahaan Semen merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan produknya terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana suatu daerah serta pembangunan kebutuhan primer masyarakat. Sehingga sangatlah mungkin perusahaan ini memiliki tingkat kelancaran dalam sebuah pengelolaan keuangan. Berikut ini disajikan perbandingan Rasio likuiditas dari 3 perusahaan Semen yang ada di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1: Perkembangan Tingkat Likuiditas perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013

PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	PERSEDIAAN	LIKUIDITAS	
					CR	QR
INTP	2004	1.594.720	1.126.678	711.899	141,54	78,36
INTP	2005	2.155.765	855.844	911.292	251,89	145,41
INTP	2006	1.741.702	812.180	953.204	214,45	97,08
INTP	2007	2.248.589	779.020	996.214	288,64	160,76
INTP	2008	3.471.276	1.943.885	1.515.360	178,57	100,62
INTP	2009	5.341.089	1.779.231	1.269.425	300,19	228,84
INTP	2010	7.484.807	1.347.706	1.299.549	555,37	458,95
INTP	2011	10.309.717	1.476.597	1.327.720	698,21	608,29
INTP	2012	14.579.400	2.418.762	1.470.305	602,76	541,98
INTP	2013	16.846.248	2.740.089	1.473.645	614,81	561,03
SMCB	2004	977.219	353.632	291.233	276,34	193,98
SMCB	2005	1.122.290	667.346	382.489	168,17	110,86
SMCB	2006	1.049.572	855.818	313.841	122,64	85,97
SMCB	2007	1.460.971	1.098.383	263.316	133,01	109,04
SMCB	2008	1.924.756	1.143.456	386.624	168,33	134,52
SMCB	2009	1.476.338	1.162.542	382.132	126,99	94,12
SMCB	2010	2.253.237	1.355.830	499.926	166,19	129,32
SMCB	2011	2.468.172	1.683.799	570.459	146,58	112,70
SMCB	2012	2.186.797	1.556.875	687.087	140,46	96,33
SMCB	2013	2.085.055	3.262.054	591.057	63,92	45,80
SMGR	2004	2.283.535	1.720.658	919.561	132,71	79,27
SMGR	2005	3.740.623	2.165.374	1.040.199	172,75	124,71
SMGR	2006	4.153.263	1.460.083	1.025.982	284,45	214,19

SMGR	2007	5.267.912	1.445.874	1.047.872	364,34	291,87
SMGR	2008	7.083.422	2.092.100	1.580.552	338,58	263,03
SMGR	2009	8.221.270	2.293.769	1.407.577	358,42	297,05
SMGR	2010	7.345.868	2.517.519	1.624.219	291,79	227,27
SMGR	2011	7.646.145	2.889.137	2.006.660	264,65	195,20
SMGR	2012	8.231.297	4.825.205	2.284.905	170,59	123,24
SMGR	2013	9.972.110	5.297.631	2.645.893	188,24	138,29

Sumber: Data perusahaan Semen Indonesia (www.idx.co.id, 2015)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi dari *Current Ratio* perusahaan Semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2004-2013. Hal tersebut terlihat dari perusahaan SMCB pada tahun 2013. Kemudian dari grafik di atas dapat diamati bahwa telah terjadi penurunan likuiditas perusahaan kurun waktu 2 tahun terakhir ini. Hal ini pastinya diakibatkan oleh aktiva lancar yang terus terjadi perubahan terutama dalam aspek kas.

Selain pada nilai rasio likuiditas, dapat pula dilihat masalah yang ditinjau dari pertumbuhan rasio likuiditas yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan yang paling drastis terjadi pada perusahaan dengan kode SMCB yakni pada tahun 2005 dengan nilai penurunan sebesar -39,1%.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis mencoba untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan, dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Likuiditas perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama 10 tahun terakhir.
2. Terjadinya penurunan selama kurun waktu 2 tahun terakhir terutama pada perusahaan dengan kode SMCB yang terjadi penurunan drastis. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya hutang perusahaan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat likuiditas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang berkepentingan.

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan dalam hal melakukan perhitungan khususnya dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan data keuangan yang ada selama 5 tahun terakhir.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam menambahkan ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan bidang manajemen keuangan, khususnya tentang perputaran modal kerja dan likuiditas.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi akuntansi didalam menjembatani kesenjangan antara teori dengan berbagai kenyataan di lapangan.
2. Untuk melatih mahasiswa dalam melakukan analisis keuangan khususnya perhitungan dengan menggunakan analisis rasio.